



## Pelatihan *Learning Management System Moodle* bagi MGMP Matematika SMP Kabupaten Tasikmalaya

Mega Nur Prabawati<sup>1\*</sup>, Eva Mulyani<sup>2</sup>, Muhamad Zulfikar Mansyur<sup>3</sup>, Eko Yulianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: [meganurprabawati@unsil.ac.id](mailto:meganurprabawati@unsil.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 06-11-2022  
**Diterima:** 24-03-2023  
**Diterbitkan:** 31-03-2023

#### Keywords:

*Learning Management System; MOODLE; Mathematics Teacher Deliberation*

#### Kata Kunci:

*Learning Management System; MOODLE; MGMP Matematika*

### Abstract

*Advanced technology has made many people make innovations, especially in the field of education. The application of information technology to support the educational process has become a necessity for educational institutions in Indonesia. The application of technology in the field of education that is currently still being developed is the Learning Management System (LMS). LMS or better known as the Learning Management System is a software or software for administrative purposes, documentation, activity reports, teaching and learning activities and activities online (connected to the internet), E-learning and training materials. One LMS that is open source and has the most users worldwide is the Moodle LMS (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment). The method of activities carried out to solve partner problems is a classical and individual approach. The results of the training activities are training on editing and configuring LMS templates that need to be preceded by training on creating learning material content, although in practice there are several obstacles including difficulties understanding how LMS Moodle works, difficulties understanding language and terms in the application, and not having prepared ready-made learning content uploaded to the Moodle LMS.*

### Abstrak

Teknologi yang sudah canggih membuat banyak orang membuat suatu inovasi-inovasi khususnya di bidang pendidikan. Penerapan teknologi informasi untuk menunjang proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Penerapan teknologi di bidang pendidikan yang saat ini masih terus di kembangkan adalah *Learning Management System (LMS)*. LMS atau yang lebih dikenal dengan *Learning Management System* adalah suatu perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), *E-learning* dan materi-materi pelatihan. Salah satu LMS yang bersifat open source dan memiliki pengguna terbanyak di seluruh dunia adalah LMS Moodle (*Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*). Metode kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan mitra adalah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dengan pendekatan secara klasikal dan individual. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah pelatihan penyuntingan dan konfigurasi template LMS perlu didahului dengan pelatihan membuat konten materi pembelajaran, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya kesulitan memahami cara kerja LMS Moodle, kesulitan dalam memahami bahasa dan istilah dalam aplikasi, dan belum menyiapkan konten pembelajaran yang siap diunggah ke LMS Moodle.

## Pendahuluan

### A. Analisis Situasi

Dunia pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi seluruh manusia, baik itu pendidikan yang didapat dari tempat yang formal maupun nonformal (Djaali, 2008). Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Khan, 2010; Syaodih, 2012).

Arus informasi dan teknologi yang sudah sangat berkembang saat ini sudah mulai menempatkan peran dan fungsinya di dalam dunia pendidikan dengan didukung peran teknologi yang semakin canggih. Teknologi yang sudah canggih membuat banyak orang membuat suatu inovasi-inovasi khususnya di bidang pendidikan. Penerapan teknologi informasi untuk menunjang proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan (Freire, 2001).

Sejak pertengahan Maret 2019 lalu covid-2019 masuk Indonesia, berbagai sekolah, kampus dan Lembaga Pendidikan menerapkan kebijakan pembelajaran daring untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Keberadaan sistem pembelajaran yang terintegrasi atau LMS (*Learning Management system*) untuk Pendidikan jarak jauh tersebut adalah hal mutlak yang harus dibangun baik secara *synchronous* (interaksi langsung) maupun yang bersifat *asynchronous* (interaksi tidak langsung) menjadi kebutuhan di zaman kemajuan teknologi saat ini dengan situasi yang tidak tentu.

Penerapan teknologi di bidang pendidikan yang saat ini masih terus di kembangkan adalah Learning Management System (LMS). LMS atau yang lebih dikenal dengan Learning Management System adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), E-learning dan materi-materi pelatihan. LMS juga terintegrasi dengan beberapa modul dasar yang dibutuhkan untuk membantu sebuah lembaga pendidikan dalam penyediaan informasi secara tepat dan akurat. Hasil yang diharapkan dengan penerapan LMS berbasis web adalah adanya efisiensi dan produktivitas di dalam manajemen pendidikan terutama antara sekolah, guru dan murid demi menunjang proses Pendidikan.

Salah satu LMS yang bersifat open source dan memiliki pengguna terbanyak di seluruh dunia adalah LMS Moodle (*Modular Object Oriented Dynamic Learning*



*Environment*). Mayasari dan Pagiling (2020, hlm. 9) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Moodle mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Kemudian Soraya dkk., (2020, hlm. 81) menyebutkan LMS Moodle mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih optimal daripada pembelajaran tatap muka secara penuh.

## B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan pendidik/guru matematika di wilayah Sukaraja dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi (IT) khususnya sistem pembelajaran yang terintegrasi atau Learning Management System (LMS), di samping itu sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam memahami dan mempelajari model dan platform tersebut belum tersedia.

Mengacu pada analisis situasi di atas dan Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan beberapa guru Matematika SMP di wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya diketahui bahwa:

### 1. Identifikasi masalah

- a. Guru belum banyak yang memahami tentang model dan platform pembelajaran daring sehingga perlu penyuluhan dan pembelajaran agar dapat memecahkan dan menyelesaikan persoalan tersebut.
- b. Pemahaman bahwa pembelajaran daring itu sulit sering membuat guru merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring saat ini.
- c. Kurangnya informasi yang menunjang pemahaman tentang konsep sistem manajemen pembelajaran.

### 2. Justifikasi prioritas masalah

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh mitra, dapat kita justifikasi prioritas masalah yang dirasakan dapat membantu menyelesaikan masalah jangka pendek, antara lain:

- a. Masalah pemahaman konsep sistem manajemen pembelajaran: untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu penyuluhan dan pelatihan tentang LMS dan jenis-jenis LMS yang sedang tren saat ini.
- b. Masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia: untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama guru perlu adanya penyuluhan atau pelatihan singkat yang dapat dipahami oleh mitra dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut.

## Metode

### A. Khalayak Sasaran

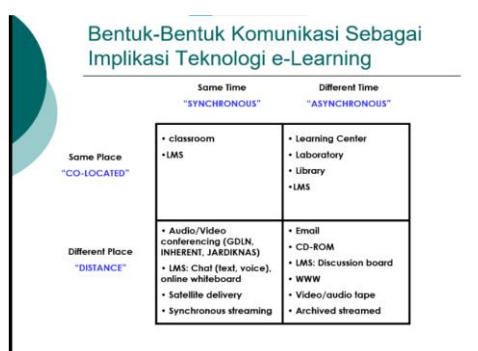
Khalayak sasaran dari program pelatihan ini adalah MGMP Matematika SMP di wilayah Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMPN 1 Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya. Narasumber kegiatan pendampingan ini adalah dosen dari Fakultas Teknik Universitas Siliwangi dengan kualifikasi penguasaan Moodle. Dosen yang terlibat dalam program ini memiliki kualifikasi dalam perencanaan pembelajaran, metode-metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran khususnya pada bidang matematika.

### B. Metode Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan mitra yang telah dikemukakan pada Bab 1, metode kegiatan yang dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan mitra adalah dengan pendekatan secara klasikal dan individual. Pendekatan klasikal digunakan pada kegiatan penyampaian materi secara teoretis mengenai LMS Moodle. Materi yang akan disampaikan dalam pendampingan ini adalah pengenalan LMS, jenis-jenis LMS, pengenalan Moodle, pengoperasian Moodle. Pendekatan individual digunakan pada saat peserta belajar mengoperasikan Moodle dengan membuat simulasi pembelajaran dengan menggunakan Moodle dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan PbM-KM Pelatihan Learning Management System MOODLE bagi MGMP Matematika SMP Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pelatihan melibatkan 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswa dan bermitra dengan MGMP Matematika wilayah Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dengan peserta sebanyak 30 orang guru matematika. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kepala sekolah SMPN 1 Sukaraja yang menjadi tuan rumah dan guru-guru yang terlibat. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis 20 Oktober 2022. Pelatihan diawali dengan pengenalan *Learning Management System*.



Gambar 1. Materi Pengenalan LMS



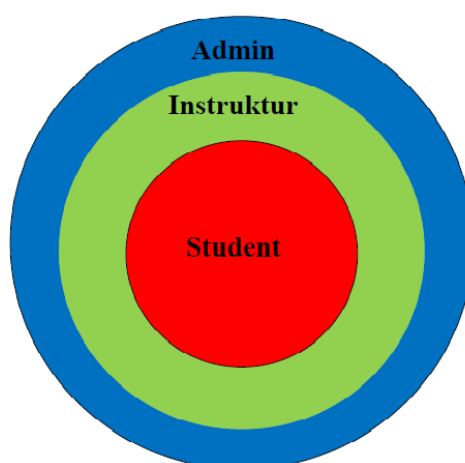
Gambar 2. Pemaparan Materi Pengenalan LMS

Setelah diberikan pengenalan terkait Learning Management System, peserta pelatihan diberikan penjelasan tentang cara untuk mengembangkan LMS, cara mendapatkan aplikasi LMS yang sudah siap pakai versi berbayar maupun yang versi gratis dan penjelasan tentang lingkungan kerja LMS. Sesi kedua yaitu demonstrasi penggunaan aplikasi yang telah disiapkan dengan konfigurasi dan konten pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis aplikasi LMS Moodle. Pada sesi ketiga peserta diberikan waktu untuk mencoba simulasi pembelajaran LMS Moodle bersama peserta lainnya.

Gambar 3. *Learning Management System* Moodle bagi Guru Matematika MGMP Wilayah Sukaraja



Demonstrasi ini bertujuan memberikan gambaran kepada peserta tentang wujud hasil penyuntingan dan konfigurasi LMS, sekaligus untuk memicu rasa ingin tahu para peserta agar lebih antusias mengikuti pelatihan. Salah satu halaman yang didemonstrasikan yaitu halaman admin untuk menyunting seluruh bagian LMS, seperti yang ditunjukkan pada sebelumnya. Peserta diberikan penjelasan bahwa lingkungan kerja LMS ada tiga tingkatan sesuai kewenangan pengguna, yaitu lingkup admin, instruktur dan siswa. Lingkup admin dapat diasosiasikan sebagai ruang lingkup kerja kepala sekolah, instruktur sebagai ruang lingkup guru dan student sebagai ruang lingkup siswa. Gambar 5.7 di bawah ini adalah ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan ruang lingkup LMS kepada peserta.



Gambar 7. Tampilan LMS Moodle

Langkah berikutnya peserta mencoba log in menggunakan salah satu akun instruktur yang dimasukkan melalui lingkup admin, melakukan administrasi pengguna pada tingkat student dan menyunting konfigurasi konten pembelajaran yang akan diakses oleh student. Agar peserta mengetahui bagaimana tampilan aplikasi pada sisi student, maka peserta diminta mencoba log in menggunakan akun pengguna *student*.

Sesi ketiga yaitu simulasi pemanfaatan LMS Moodle. Ada peserta yang berperan sebagai admin, instruktur dan peserta lainnya berperan sebagai student. Peserta melakukan peran secara bergantian. Tujuan dari kegiatan sesi ini agar peserta mampu mengamati perubahan yang terjadi pada halaman aplikasi jika pemain peran yang lain melakukan aktivitas di aplikasi. Sesi ketiga dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ditutup dengan mengisi kuesioner tentang kendala yang dialami oleh peserta.

Tabel 1. Kendala Pelatihan LMS Moodle

| Kendala Belajar LMS Moodle                                            | Jumlah (Orang) |
|-----------------------------------------------------------------------|----------------|
| Kesulitan memahami cara kerja LMS Moodle                              | 13             |
| Kesulitan memahami bahasa dan istilah dalam aplikasi                  | 10             |
| Belum menyiapkan konten pembelajaran yang siap diunggah ke LMS Moodle | 20             |
| Sesi Latihan terlalu singkat                                          | 10             |
| Kendala teknis lainnya                                                | 5              |

Pendampingan dilakukan untuk memberikan layanan konsultasi teknis dan non teknis terkait pemanfaatan aplikasi LMS Moodle oleh guru dan siswa. Pada fase ini, secara kolektif peserta kegiatan diminta oleh tim pengabdian agar menyusun modul panduan pemanfaatan LMS Moodle bagi siswa untuk mengakses konten pembelajaran. Diharapkan, dengan menyusun modul panduan tersebut para peserta kegiatan akan lebih mendalami cara penggunaan Moodle.

Berdasarkan hasil monitoring tim pengabdian pada masa pendampingan, diperoleh informasi tentang respons para siswa yang disampaikan kepada guru. Respons tersebut diringkas dalam beberapa poin berikut ini.

1. Tampilan aplikasi yang ditampilkan di perangkat komunikasi siswa ada perbedaan tata letak menu dengan tampilan yang ada di komputer guru.
2. Bahasa dalam aplikasi tidak sepenuhnya berbahasa Indonesia, meskipun telah diatur mode bahasa aplikasi dalam bahasa Indonesia.
3. Siswa tetap membutuhkan penjelasan melalui media sosial dalam mode audio visual untuk memahami materi pembelajaran di LMS Moodle.

## Kesimpulan

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, dapat diambil beberapa simpulan dan saran, yaitu:

1. Pelatihan penyuntingan dan konfigurasi template LMS perlu didahului dengan pelatihan membuat konten materi pembelajaran.
2. Penggunaan media sosial tetap dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi terkait pemanfaatan aplikasi LMS.

Panduan pemanfaatan aplikasi LMS untuk mengakses materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan beberapa jenis perangkat TIK yang digunakan oleh siswa.

## Daftar Rujukan

- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Freire, P. (2001). *Pedagogi Pengharapan*. Diterjemahkan oleh Robert R. Barr. Yogyakarta: Kanisius.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Mayasari, D., & Pagiling, S. L. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran LMS The Effectiveness Of Moodle-Based Learning Media On Student Problem Solving. GAUSS: *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2), 1–10.
- Soraya, Suherma, L., & Zawitri, S. (2020). Pemanfaatan E-Learning LMS Moodle dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. Eksos. <http://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/eksos/article/view/89>.